

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya SMP Terbuka

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka yang beralamat di Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dari sekolah binaan SMPN 1 Kalumpang Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

SMP terbuka pada TKB ini telah melaksanakan kegiatan belajarnya sejak tahun 1997/1998 di bawah pimpinan Bapak Humaidi, BA., sebagai kepala sekolah SMPN 1 Kalumpang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. M. Ilham hingga sekarang (2007). SMPN 1 Kalumpang juga merupakan SMP Induk dari beberapa Tempat Kegiatan Belajar (TKB) seperti TKB Bato Tanggol, TKB Balimau, TKB Sirih, TKB Wasah Hilir dan TKB Ulin.

Kegiatan belajar mengajar pada SMP Terbuka pada TKB Desa Keramat Raya dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu dengan meminjam gedung SDN 1 Keramat Raya sebagai pembelajaran secara tatap muka.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMPN Terbuka Desa Keramat Raya berjumlah 10 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 7 orang guru bina dan 3

orang guru pamong. Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan staf tata usaha (TU) sekolah dibantu dengan 1 orang tenaga administrasi sebagai karyawan tata usaha merangkap sebagai pustakawan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di SMPN Terbuka Desa Keramat Raya pada tahun ajaran 2006/2007 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Terbuka Desa Keramat Raya Tahun Ajaran 2006/2007

NO	NAMA / NIP	IJAZAH / THN	MATA PELAJARAN	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Drs. M. Ilham NIP. 131400729	S1 FKIP 1985	Bahasa Inggris	Kep-Sek
2	Humaidi, BA NIP. 150208425	Sarmud 1984	PAI	Guru Bina
3	Hj. Siti Zubaidah, A.Md.Pd NIP. 131392511	D3 FKIP 2003	PPKN	Guru Bina
4	Amnah, S.Pd NIP. 131433038	S1 FKIP 2003	IPA	Guru Bina
5	Hj. Raudah, A.Md.Pd NIP. 131267480	D3 FKIP 2000	Bhs. Indo	Guru Bina
6	Erlinawati, S.Pd NIP. 540016365	S1 FKIP 2003	Matematika	Guru Bina
7	Syaiful Kastalani, S.Pd	S1 FKIP 1996	Mulok, Tek-Kom	Guru Bina
8	H. Ismail	SPG 1987	PAI, PPKN, Penjaskes	Guru Pamong
9	Rahmah	D2 1982	Bhs Indo, Bhs Ing, IPS	Guru Pamong
10	Wardah, S.Pd	S1 FKIP 1999	IPA, Matematika, Kertangkes	Guru Pamong
11	Haris Fadillah	SMA 1998	-	Staf Admin / Pustakawan

Sumber : *Dokumentasi SMPN 1 Kalumpang (SMP Induk) Tahun 2007*

3. Keadaan Siswa SMP Terbuka Desa Keramat Raya

Siswa SMP Terbuka Desa Keramat Raya tahun ajaran 2006/2007 seluruhnya berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan yang tersebar pada kelas I, II dan III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Terbuka Desa Keramat Raya Tahun Pelajaran 2006/2007

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I (Satu)	2	7	9
2	II (Dua)	4	6	10
3	III (Tiga)	6	1	7
JUMLAH		12	14	26

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MIN Manarap Baru Tahun 2007*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya adalah dengan meminjam gedung sekolah SDN 1 Keramat Raya yang beralamat di jalan Halaban Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun media dan sumber pelajaran yang disediakan adalah berupa modul yang dibagikan kepada siswa pada TKB masing-masing, serta beberapa sumber dan media pendukung lainnya seperti whiteboard, alat peraga, radio kaset, tape recorder, TV dan VCD. Kemudian modul yang harus dipelajari siswa, yaitu: (1). PPKN, (2). Pendidikan Agama, (3). Bahasa Indonesia, (4). Bahasa Inggris, (5). Matematika, (6). IPA (Fisika dan Biologi), (7). IPS (Sejarah, Ekonomi, dan Geografi), (8). Kerajinan Tangan dan Kesenian, (9). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (10). Muatan lokal (satu mata pelajaran atau lebih).

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang problematika pembelajaran pada SMP Terbuka di Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang diperoleh dari hasil angket untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut.

1. Data Tentang Problematika Pembelajaran Pada SMP Terbuka di Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- a. Interaksi dalam Proses Pembelajaran

- 1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, oleh karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sebagai suatu proses untuk mengendalikan atau mengontrol siswa dalam kelas, menciptakan kebebasan diri peserta didik, proses pemodifikasian perilaku, dan menciptakan suasana sosio emosional yang positif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa para guru berusaha untuk menciptakan hubungan positif melalui interaktif antara guru

kepada siswa dan siswa kepada siswa. Hal ini didukung oleh hasil angket yang diberikan kepada para guru sebagai berikut.

Tabel 4.3. Pengelolaan Kelas Oleh Guru Melalui Interaktif Antara Guru Kepada Siswa dan Siswa Kepada Siswa

No	Kategori	f	P
1	Selalu	8	80
2	Kadang-kadang	2	20
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas ketahui bahwa sebagian besar para guru yakni 8 orang guru (80%) menyatakan bahwa selalu menciptakan hubungan positif melalui interaktif antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa hal ini termasuk kategori baik sekali. Kemudian sebanyak 2 orang guru (20%) menyatakan hanya kadang-kadang saja dan hal ini termasuk kategori kurang.

Kemudian untuk tingkat penguasaan guru dalam pengelolaan kelas sebagian besar guru menyatakan dapat selalu menguasai pengelolaan kelas, hal ini didukung oleh hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Penguasaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru

No	Kategori	f	P
1	Selalu menguasai	8	80
2	Kadang-kadang menguasai	2	20
3	Tidak pernah menguasai	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas ketahui bahwa sebagian besar para guru yakni 8 orang guru (80%) menyatakan bahwa selalu menguasai pengelolaan kelas dan hal ini termasuk kategori baik sekali. Kemudian sebanyak 2 orang guru (20%) menyatakan hanya kadang-kadang menguasai pengelolaan kelas dan hal ini termasuk kategori kurang.

2) Penguasaan materi

Untuk memperoleh data tentang materi (bahan) pelajaran yang diberikan oleh guru, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumenter.

Dari berbagai data yang berhasil dikumpulkan diperoleh keterangan bahwa materi yang diberikan oleh guru pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sama dengan SMPN 1 Kalumpang sebagai sekolah induk, demikian juga dengan kurikulum, sumber pelajaran dan media pendukung yang digunakan. Namun dalam hal ini pembelajaran di TKB pada SMP Terbuka merupakan kegiatan mandiri atau kelompok dengan modul sebagai sumber bahan belajar utama. Modul dipelajari yaitu: (1). PPKN, (2). Pendidikan Agama, (3). Bahasa Indonesia, (4). Bahasa Inggris, (5). Matematika, (6). IPA (Fisika dan Biologi), (7). IPS (Sejarah, Ekonomi, dan Geografi), (8). Kerajinan Tangan dan Kesenian, (9). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (10). Muatan lokal (satu mata pelajaran atau lebih).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru yang mengajar pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan diketahui bahwa penguasaan materi para guru sudah cukup

baik, demikian juga dengan penggunaan media dan sumber pelajaran yang sudah dapat dilaksanakan dan memanfaatkannya dengan cukup baik dan maksimal.

3) Kehadiran guru

Untuk mengetahui tingkat keaktifan guru dalam bentuk kehadiran guru pada proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa para guru cukup aktif dalam kehadiran mereka baik pada guru pamong maupun guru bina. Hal ini didukung oleh hasil angket sebagai berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kehadiran Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Kategori	f	P
1	Selalu hadir	7	70
2	Kadang-kadang tidak hadir	3	30
3	Tidak pernah hadir	0	0
Jumlah		10	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa selalu berhadir pada saat proses belajar mengajar yaitu sebanyak 7 orang guru (70%) termasuk kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang tidak berhadir sebanyak 3 orang guru (30%) termasuk kategori kurang. Selain daripada itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah berhadir pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat kehadiran guru berada pada kategori baik.

4) Metode dan pendekatan yang digunakan

Mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru diklasifikasikan dalam jenis variasi metode dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, para guru sebagian besar telah menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran.

Sebagai contoh, dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI para guru menggunakan metode dengan jenis dan variasi dengan penguasaan yang cukup baik seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: mengisi titik, menyambung ayat dan hadist, dan menghafal. Menurut guru tersebut penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran. Hal ini didukung oleh hasil angket pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Jenis Metode dan Pendekatan yang Digunakan Sebagai Penguasaan Guru

No	Kategori	f	P
1	Selalu menguasai dan menerapkan	9	90
2	Kadang-kadang	1	10
3	Tidak pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas ketahuilah bahwa sebagian besar para guru yakni 9 orang guru (90%) menyatakan bahwa selalu menguasai dan menerapkan berbagai metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, hal ini termasuk kategori baik sekali. Dan hanya 1 orang guru (10%) menyatakan hanya kadang-kadang saja dan hal ini termasuk kategori kurang sekali.

Adapun mengenai variasi metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.7. Variasi Metode dan Pendekatan yang Digunakan Guru

No	Kategori	f	P
1	Selalu bervariasi	8	80
2	Kadang-kadang bervariasi	2	20
3	Tidak pernah bervariasi	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar para guru yakni 8 orang guru (80%) menyatakan bahwa menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi hal ini termasuk kategori baik sekali. Kemudian sebanyak 2 orang guru (20%) menyatakan hanya kadang-kadang saja dan hal ini termasuk kategori kurang.

b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

1) Kehadiran siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru diperoleh data bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu berhadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja berhadir dalam proses pembelajaran. Data ini juga didapatkan dari hasil angket dengan kenyataan yang sama sebagaimana tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Kategori	f	P
1	Selalu hadir	21	80,77
2	Kadang-kadang tidak hadir	5	19,23
3	Tidak pernah hadir	0	0
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu berhadir pada saat proses pembelajaran yaitu sebanyak 21 orang siswa (80,77%) termasuk kategori baik sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang tidak berhadir sebanyak 5 orang siswa (13,75%) termasuk kategori kurang sekali, Selain daripada itu tidak ada guru yang menyatakan tidak pernah berhadir pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat kehadiran guru dikategorikan sedang.

2) Keberanian siswa bertanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bina dan guru pamong diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi masih rendah. Pernyataan di atas didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang masih kurang dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun tanya jawab dilaksanakan. Data ini juga didapatkan dari hasil angket dengan kenyataan yang sama sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Bertanya

No	Kategori	f	P
1	Selalu bertanya	10	38,46
2	Kadang-kadang saja bertanya	8	30,77
3	Tidak pernah bertanya	8	30,77
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa selalu aktif bertanya sebanyak 10 orang siswa (38,46%) termasuk kategori kurang, dan yang menyatakan kadang-kadang saja bertanya sebanyak 8 orang siswa (30,77%) juga termasuk kategori kurang. Adapun siswa yang menyatakan tidak pernah bertanya pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 orang siswa (30,77%) hal termasuk kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam bertanya berada kategori kurang.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bina dan guru pamong diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pun masih kurang hal ini didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa sebagian besar siswa masih takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Data ini juga didapatkan dari hasil angket sebagai berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Menjawab Pertanyaan

No	Kategori	f	P
1	Selalu menjawab pertanyaan	12	46,15
2	Kadang-kadang saja menjawab pertanyaan	9	34,62
3	Tidak pernah menjawab pertanyaan	5	19,23
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu menjawab pertanyaan sebanyak 12 orang siswa (46,15%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan kadang-kadang saja menjawab pertanyaan sebanyak

9 orang siswa (34,62%) termasuk kategori kurang. Adapun siswa yang menyatakan tidak pernah menjawab pertanyaan sebanyak 5 orang siswa (19,23%) hal ini termasuk kategori kurang sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa menjawab pertanyaan dikategorikan cukup.

4) Keaktifan siswa mencatat dan mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar siswa dan hasil observasi dengan melihat catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja mencatat, itupun hanya bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket berupa modul yang dibagikan dengan pembahasan materi yang cukup lengkap.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Mencatat Pelajaran

No	Kategori	f	P
1	Selalu mencatat pelajaran	17	65,38
2	Kadang-kadang saja mencatat pelajaran	6	23,08
3	Tidak pernah mencatat pelajaran	3	11,54
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa selalu mencatat pelajaran sebanyak 17 orang siswa (65,38%) termasuk kategori baik, dan yang menyatakan kadang-kadang saja mencatat pelajaran sebanyak 6 orang siswa (23,08%) termasuk kategori kurang, dan yang menyatakan tidak pernah mencatat pelajaran sebanyak 3 orang siswa (11,54%)

termasuk kategori kurang sekali. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat keaktifan siswa mencatat pelajaran dikategorikan baik.

Demikian juga dalam hal keaktifan siswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil angket dengan kenyataan yang sama sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengerjakan/Mengumpul Tugas

No	Kategori	f	P
1	Selalu mengerjakan/mengumpul	26	100
2	Kadang-kadang saja	0	0
3	Tidak pernah mengerjakan/mengumpul	0	0
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka selalu aktif dalam mengerjakan dan mengumpul tugas yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini menjadi faktor pendukung dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Alokasi waktu pembelajaran

Hal yang turut mempengaruhi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran adalah pemanfaatan waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh guru-guru di sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik kalau waktu yang tersedia cukup memadai. Untuk alokasi waktu dalam proses belajar mengajar diklasifikasikan menurut waktu pertemuan, lamanya dan frekuensi pertemuan.

Hasil wawancara dengan para guru diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan waktu yang tersedia sudah mencukupi, hanya saja masih ada sebagian kecil guru merasa mengalami hambatan ditinjau dari segi waktu dikarenakan mereka beranggapan bahwa waktu yang tersedia masih tidak mencukupi, sehingga memerlukan waktu tambahan yang khusus untuk penyampaian materi yang kurang, evaluasi dan remedial jika memungkinkan.

Keprofesionalan seorang guru dituntut untuk dapat dan mampu menguasai bahan ajar dan kelas yang dikelolanya, serta kemampuan mengatur dan memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia dengan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana angket yang diberikan kepada para guru diterangkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Alokasi Waktu

No	Kategori	f	P
1	Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan masih memerlukan tambahan waktu khusus di luar jam belajar	0	0
2	Waktu yang tersedia tidak mencukupi, namun tidak memerlukan tambahan waktu khusus di luar jam belajar	2	20
3	Waktu yang tersedia sudah mencukupi	8	80
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 orang guru (20%) menyatakan waktu yang tersedia tidak mencukupi namun tidak memerlukan tambahan waktu khusus di luar jam belajar hal ini termasuk kategori rendah. Adapun yang

menyatakan bahwa waktu yang tersedia sudah mencukupi sebanyak 8 orang guru (80%) dan hal ini termasuk kategori sedang.

d. Sistem evaluasi yang digunakan

Mengenai sistem evaluasi yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa digali melalui teknik observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan evaluasi pada SMP Terbuka untuk masing-masing pelajaran menjadi tanggung jawab guru bina yang bersangkutan. Penilaian ini mencakup Tes Akhir Modul (TAM), Tes Akhir Unit (TAU), dan Tes Akhir Semester atau ulangan umum dan ujian akhir.

Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan, atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru

Guru yang tepat adalah berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama, karena hal itu akan mempengaruhi penguasaan materi dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data tentang latar belakang pendidikan guru baik guru bina maupun guru pamong pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh data bahwa sebagian besar guru berada pada kategori baik sekali.

Dari 10 orang guru yang mengajar pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya semuanya mempunyai latar belakang pendidikan keguruan dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yakni berkisar antara 4 tahun sampai dengan 20 tahun, dari 10 orang guru yang bertugas mengajar pada SMP Terbuka tersebut, 6 orang guru mempunyai latar belakang pendidikan S1 dan 4 orang guru lainnya berlatar belakang pendidikan diploma dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.14. Data Tentang Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru SMP Terbuka Desa Keramat Raya Tahun Ajaran 2006/2007

NO	NAMA / NIP	IJAZAH / THN	MATA PELAJARAN	PENGALAMAN MENGAJAR	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Drs. M. Ilham NIP. 131400729	S1 FKIP 1985	Bahasa Inggris	21 thn	Kep-Sek
2	Humaidi, BA NIP. 150208425	Sarmud 1984	PAI	20 thn	Guru Bina
3	Hj. Siti Zubaidah, A.Md.Pd NIP. 131392511	D3 FKIP 2003	PPKN	4 thn	Guru Bina
4	Amnah, S.Pd NIP. 131433038	S1 FKIP 2003	IPA	4 thn	Guru Bina
5	Hj. Raudah, A.Md.Pd NIP. 131267480	D3 FKIP 2000	Bhs. Indo	6 thn	Guru Bina
6	Erlinawati, S.Pd NIP. 540016365	S1 FKIP 2003	Matematika	4 thn	Guru Bina
7	Syaiful K, S.Pd	S1 FKIP 1996	Mulok, Tek- Kom	9 thn	Guru Bina
8	H. Ismail	SPG 1987	PAI, PPKN, Penjaskes	20 thn	Guru Pamong
9	Rahmah	D2 1982	Bhs Indo, Bhs Ing, IPS	24 thn	Guru Pamong
10	Wardah, S.Pd	S1 FKIP 1999	IPA, Matematika, Kertangkes	7 thn	Guru Pamong

b. Pemanfaatan waktu

Mengenai pemanfaatan waktu yang tersedia oleh dalam pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Pembelajaran Oleh Siswa

No	Kategori	f	P
1	Selalu memanfaatkan	15	57,69
2	Kadang-kadang memanfaatkan	7	26,92
3	Tidak pernah memanfaatkan	4	15,39
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15 orang siswa (57,69%) menyatakan selalu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya, hal ini termasuk kategori cukup. Kemudian 7 orang siswa (26,92%) menyatakan kadang-kadang saja memanfaatkan, hal ini termasuk kategori rendah. Adapun yang menyatakan tidak pernah memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik sebanyak 4 orang siswa (15,59%) hal ini termasuk kategori rendah sekali.

c. Minat siswa

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Mengenai faktor minat siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Terbuka, data yang diperoleh melalui hasil angket adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Distrbusi Frekuensi Tentang Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran

No	Kategori	f	P
1	Selalu berminat mengikuti	15	57,69
2	Kadang-kadang berminat mengikuti	7	26,92
3	Tidak pernah berminat mengikuti	4	15,39
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar sebanyak 15 orang siswa (57,69), hal ini termasuk kategori cukup, sedangkan yang kadang-kadang berminat sebanyak 7 orang (26,92%), hal ini termasuk kategori rendah, adapun siswa yang menyatakan tidak pernah berminat mengikuti proses belajar mengajar sebanyak 4 orang (15,39%) berada kategori rendah sekali. Dengan demikian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikategorikan cukup.

d. Sarana prasarana dan fasilitas

Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar haruslah ditunjang dengan sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap serta *up to date* dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi diperoleh data berkenaan dengan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah adalah masih kurang mendukung, seperti halnya kurangnya alat-alat atau media dan sumber pembelajaran, buku-buku referensi serta tidak adanya ruang khusus untuk praktik. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil angket berikut di bawah ini.

Tabel 4.17. Keadaan Sarana Prasarana dan Fasilitas

No	Kategori	f	P
1	Tersedia dan cukup lengkap	7	70
2	Sudah tersedia namun masih belum lengkap	3	30
3	Sarana dan fasilitas yang ada sangat minim sekali	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan 7 orang guru (70%) menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas sudah tersedia dan cukup lengkap, hal ini berada pada kategori baik. Kemudian 3 orang guru (30%) menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas sudah tersedia namun masih belum lengkap, selain daripada itu tidak ada guru yang menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada sangat minim sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah sudah dapat menunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, penulis kemukakan pula dalam angket yang diberikan kepada para guru sebagaimana yang diterangkan pada tabel berikut.

Tabel 4.18. Menunjang Tidaknya Sarana Prasarana dan Fasilitas Dalam Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kategori	f	P
1	Sangat menunjang	0	0
2	Cukup menunjang	7	70
3	Kurang menunjang	3	30
Jumlah		10	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan 7 orang guru (70%) menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada cukup menunjang, dan berada pada kategori baik. Kemudian 3 orang guru (30%) menyatakan sarana prasarana dan fasilitas cukup yang ada kurang menunjang. Selain daripada itu tidak ada responden yang menyatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas yang ada sangat menunjang

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Problematika pembelajaran pada SMP Terbuka di Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
 - a. Interaksi Dalam Proses Pembelajaran.
 - 1) Pengelolaan kelas

Peranan seorang seorang guru dituntut untuk mampu dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri siswa. Oleh karenanya pengelolaan kelas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu guru sebagai sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan.

Dari penyajian data sebelumnya sebagaimana yang diterangkan pada tabel 4.2. dan 4.3. diketahui bahwa sebagian besar para guru selalu berusaha untuk menciptakan hubungan positif melalui interaktif antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa, kemudian untuk tingkat penguasaan guru dalam pengelolaan kelas sebagian besar guru menguasai pengelolaan kelas dengan baik. Dengan memperoleh kenyataan demikian, secara keseluruhan tingkat penguasaan pengelolaan kelas oleh guru termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru serta pengalaman mengajar yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengelolaan kelas, para guru yang masih belum menguasai perlu mendapatkan penambahan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, hal tersebut dapat direalisasikan, misalnya dengan mengikuti berbagai pelatihan penataran tersebut diharapkan kemampuan pengelolaan kelas oleh guru meningkat. Sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan juga akan lebih efektif dengan pencapaian tujuan secara lebih maksimal.

2) Penguasaan materi

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya diperoleh data bahwa materi pelajaran yang diberikan di SMP terbuka sama dengan materi yang diberikan kepada siswa SMPN 1 Kalumpang sebagai sekolah induk, demikian juga dengan kurikulum, sumber pelajaran dan media pendukung yang digunakan. Pembelajaran di TKB pada SMP Terbuka merupakan kegiatan mandiri atau kelompok dengan modul sebagai

sumber bahan belajar utama, hal ini menunjukkan bahwa untuk materi pelajaran dapat dikatakan proporsional dan tinggal bagaimana guru dan pihak pengelola SMP terbuka mengkoordinasikannya dengan sebaik mungkin, agar hasil yang dicapai oleh siswa SMP mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

Pada dasarnya penguasaan materi para guru sudah cukup baik, demikian juga dengan penggunaan media dan sumber pelajaran yang sudah dapat dilaksanakan dan memanfaatkannya dengan cukup baik dan maksimal. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara serta didukung hasil observasi dalam beberapa kali proses belajar belajar yang dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi yang digunakan serta penguasaan materi oleh para guru SMP Terbuka Desa Keramat Raya tersebut dapat dikatakan berada pada kategori baik dan telah berjalan maksimal.

3) Kehadiran guru

Dari penyajian data sebelumnya pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 10 orang guru pada SMP Terbuka Keramat Raya, 7 orang guru menyatakan selalu berhadir, sedangkan 3 orang lainnya hanya kadang-kadang saja berhadir ke sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa tingkat keaktifan guru dalam bentuk kehadirannya dalam tatap muka dengan siswa berada pada kategori baik.

Tingkat kehadiran guru dengan kategori ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor alternatif eksternal, seperti kesibukan, jarak, waktu dan sebagainya, karena jika melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru

dapat dikatakan cukup profesional untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada siswa.

Dalam hal ini untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP terbuka, maka tingkat kehadiran guru untuk memberikan pengajaran secara langsung dalam bentuk tatap muka perlu lebih ditingkatkan pula. Hal ini memerlukan kerjasama dari guru untuk melaksanakan kewajibannya secara lebih bertanggung jawab, karena kegiatan belajar dengan interaksi langsung dalam tatap muka akan lebih berkesan dan lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi mereka masing-masing.

4) Metode dan pendekatan yang digunakan

Dari penyajian data sebelumnya diterangkan bahwa sebagian besar guru yakni sebanyak 9 dari 10 orang guru SMP terbuka menyatakan selalu menguasai dan menerapkan berbagai metode dan pendekatan dalam proses belajar mengajar, hal ini termasuk kategori baik sekali. (lihat tabel 4.5).

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran dan hasil angket yang diterangkan pada tabel 4.6. para guru menggunakan metode dengan jenis dan variasi dengan penguasaan yang baik sekali seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: mengisi titik, menyambung ayat dan hadist, dan menghafal. Penggunaan metode dan teknik yang bervariasi tersebut telah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam hal ini termasuk kategori baik sekali.

b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

1) Kehadiran siswa

Untuk tingkat keaktifan siswa berhadir dalam proses pembelajaran, berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta hasil angket yang diberikan pada siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa selalu berhadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja berhadir dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat keaktifan siswa untuk berhadir dalam proses pembelajaran dikategorikan baik sekali.

Mengenai data ini dapat dianalisis bahwa bagi siswa yang dapat selalu berhadir banyak dipengaruhi oleh minat dan keinginan mereka untuk bersekolah dan lingkungan sosial mereka yang cukup mendukung serta kesehatan jasmani dan rohani yang mencukupi. Sedangkan yang kadang-kadang dapat berhadir lebih banyak disebabkan oleh kesehatan yang kurang (sering sakit) serta faktor alternatif eksternal lainnya, seperti tempat tinggalnya yang jauh dan kesibukan mereka dalam membantu orang tuanya. Adapun siswa yang tidak pernah berhadir dalam tatap muka disekolah, banyak disebabkan minat mereka untuk belajar sangat kurang, lingkungan yang kurang mendukung serta faktor eksternal lainnya. Namun demikian, menurut pengamatan mereka tetap belajar secara mandiri dengan bantuan modul yang telah dibagikan kepada mereka.

Hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan berlanjut karena akan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan pelaksanaan SMP terbuka. Oleh karenanya, perlu kerja sama dari berbagai pihak untuk lebih memotivasi para siswa tersebut agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara tatap muka meningkatkan prestasi mereka, sehingga tujuan pelaksanaan SMP Terbuka dapat dicapai lebih optimal.

2) Keberanian siswa bertanya

Dari tingkat keaktifan siswa bertanya dalam proses pembelajaran, berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi masih rendah. Pernyataan di atas didukung hasil observasi penulis pada beberapa kali proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi memang masih kurang dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun tanya jawab dilaksanakan.

Untuk data tentang ada tidaknya, diperoleh kenyataan bahwa dari 26 orang siswa yang dijadikan responden, hanya 10 orang siswa (38,46%) yang selalu aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Kemudian 8 orang siswa (30,77%) lainnya hanya kadang-kadang saja bertanya, bahkan 8 orang siswa (30,77%) lainnya sama sekali tidak pernah bertanya, sehingga hal ini termasuk kategori kurang. (lihat tabel 4.8).

Rendahnya tingkat keaktifan siswa untuk bertanya tentu saja tidak menguntungkan, sehingga perlu diantisipasi dan dicarikan solusi terhadap berbagai faktor yang melatar belakangnya. Seperti : rendahnya minat belajar

siswa dan rendahnya tingkat penguasaan pengelolaan kelas oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dengan memotivasi siswa agar lebih giat belajar, serta dengan penguasaan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Maka diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif yang dapat merangsang siswa untuk merespon dan memberikan umpan balik terhadap setiap penjelasan guru dengan mengajukan pertanyaan sebagai aktualisasi keseriusan mereka untuk belajar.

3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan

Selanjutnya mengenai keaktifan siswa untuk memberi jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru, hanya 12 orang siswa (46,15%) yang selalu menjawab, kemudian dan 9 orang siswa (34,62%) hanya terkadang saja memberikan jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan siswa menjawab pertanyaan dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang diterangkan pada tabel 4.9.

Tingkat keaktifan memberikan jawaban yang berada pada kategori cukup ini dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa. Kurang tepatnya pemanfaatan alokasi waktu yang tersedia untuk belajar serta faktor alternatif eksternal lainnya, seperti kurangnya motivasi dari guru dan sebagainya.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya serta memberikan pengertian akan pentingnya pendalaman terhadap materi pelajaran yang diberikan, yaitu

dengan memberikan respon terhadap setiap perintah dari guru, baik berupa pertanyaan, maupun perintah dalam bentuk lainnya.

4) Keaktifan siswa mencatat dan mengerjakan tugas

Adapun mengenai keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, walaupun ada sebagian kecil siswa yang hanya kadang-kadang saja mencatat, itupun hanya bagian penting dari materi yang diajarkan karena mereka telah memiliki pegangan buku paket berupa modul yang dibagikan dengan pembahasan materi yang cukup lengkap.

Dari 26 siswa yang dijadikan sebagai responden, 17 orang siswa (65,38%) selalu membuat catatan pelajaran, kemudian 6 orang siswa (23,08%) hanya kadang-kadang saja mencatat, serta 3 orang siswa (11,54%) lainnya tidak pernah membuat catatan. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat keaktifan siswa mencatat pelajaran dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang diterangkan pada tabel 4.10.

Kemudian dalam hal keaktifan siswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dari 26 siswa yang dijadikan sebagai responden, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka selalu aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mereka. (lihat tabel 4.11) Hal ini menjadi faktor pendukung dengan partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut.

Beberapa hal yang mempengaruhi hal ini adalah adanya minat belajar dari diri siswa yang harus terus dimotivasi, pemanfaatan waktu yang tepat adanya sebagian lingkungan, terutama lingkungan keluarga bagi kegiatan belajar siswa. Untuk itu, semua pihak, terutama keluarga siswa harus lebih meningkatkan dukungannya terhadap kegiatan belajar anak, agar anak lebih berminat untuk belajar termasuk dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepada mereka, karena tanpa dukungan dari keluarga anak tidak dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepada mereka dengan baik dan benar.

c. Alokasi waktu pembelajaran

Hal yang turut mempengaruhi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran adalah pemanfaatan waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh guru-guru dalam pembelajaran di sekolah. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya, alokasi waktu dalam pembelajaran pada SMP Terbuka cenderung lebih pendek dari alokasi waktu pembelajaran pada umumnya. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar pada SMP Terbuka pada TKB Desa Keramat Raya dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu dengan meminjam gedung SDN 1 Keramat Raya sebagai pembelajaran secara tatap muka dengan jam pelajaran dari jam 14.00 sampai dengan 16.30. satu mata pelajaran alokasi waktu yang digunakan berkisar selama 40 menit.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik kalau waktu yang tersedia cukup memadai. Untuk alokasi waktu dalam proses belajar mengajar diklasifikasikan menurut waktu pertemuan, lamanya dan frekuensi pertemuan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan waktu yang tersedia sudah mencukupi, hanya saja masih ada sebagian kecil guru merasa mengalami hambatan ditinjau dari segi waktu dikarenakan mereka beranggapan bahwa waktu yang tersedia masih tidak mencukupi, sehingga memerlukan waktu tambahan yang khusus untuk penyampaian materi yang kurang, evaluasi dan remedial jika memungkinkan. Oleh karena itu keprofesionalan seorang guru dituntut untuk dapat dan mampu menguasai bahan ajar dan kelas yang dikelolanya, serta kemampuan mengatur dan memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia dengan efektif dan efisien.

d. Sistem evaluasi yang digunakan

Pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran oleh guru secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam kaitannya dengan prinsip kontinuitas (kesinambungan) yang dilaksanakan oleh responden, terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sudah terlaksana secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Penilaian evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan prinsip komprehensif, melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Menurut analisis penulis, pelaksanaan evaluasi telah terlaksana dengan cukup baik karena prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru yang tepat adalah berlatar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama, karena hal itu akan mempengaruhi penguasaan materi dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Dari penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru baik guru bina maupun guru pamong pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan telah berada pada kategori baik. Dari 10 orang guru yang mengajar pada SMP Terbuka Desa Keramat Raya semuanya mempunyai latar belakang pendidikan keguruan dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yakni berkisar antara 4 tahun sampai dengan 26 tahun dengan rincian 6 orang guru mempunyai latar belakang pendidikan S1 dan 4 orang guru lainnya berlatar belakang pendidikan Diploma.

b. Pemanfaatan alokasi waktu

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa dalam memanfaatkan waktu yang tersedia untuk belajar, sebagian besar para siswa telah memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam memanfaatkan waktu yang tersedia oleh siswa dalam pembelajaran berada pada

kategori cukup. Dari 26 siswa yang dijadikan responden, 15 orang siswa (57,69%) menyatakan selalu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya sedangkan sebagian kecil lainnya hanya kadang-kadang saja memanfaatkan, hal ini mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Disamping itu, pemanfaatan waktu yang kurang maksimal tersebut tentu sangat disayangkan, karena dengan sendirinya prestasi belajar mereka tidak dapat tercapai secara maksimal.

Untuk itu perlu diperhatikan lebih dari guru agar dapat mengarahkan siswanya dalam hal pemanfaatan waktu yang tersedia untuk belajar secara optimal. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengisi dan memanfaatkan waktunya secara disiplin dan penuh tanggung jawab dalam kapasitasnya sebagai penerima pengetahuan, keterampilan dan penguasaan yang diberikan guru dan selanjutnya mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi yang terdapat pada diri individu siswa masing-masing.

c. Minat siswa

Dalam penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya, pada tabel 4.15. disebutkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berada pada kategori cukup. Tinggi rendahnya faktor minat ini banyak mempengaruhi keaktifan siswa, terutama dalam hal kehadiran siswa, keaktifan siswa bertanya dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ditujukan oleh guru, mencatat pelajaran serta keaktifan mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.

Dengan demikian, jika minat siswa dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan berbagai motivasi dan stimulus kepada mereka, maka tingkat

keaktifan mereka tentu akan meningkat pula, dan secara langsung hal tersebut tentu akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

d. Fasilitas dan sarana prasarana

Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal tanpa dibantu oleh faktor tersebut. Peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar haruslah ditunjang dengan sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap serta *up to date* dan berkesinambungan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil wawancara serta hasil observasi diketahui bahwa diperoleh data berkenaan dengan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Terbuka Desa Keramat Raya Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan diketahui bahwa sarana prasarana dan fasilitas sudah tersedia dan cukup lengkap yang dapat menunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.